

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Sebab pendidikan dapat melahirkan berbagai ide kreatif, inovatif dalam berbagai perkembangan zaman.<sup>1</sup> Pengembangan kurikulum merupakan instrumen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan terlihat melalui pelaksanaan kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang akan menentukan keberlangsungan suatu pendidikan.<sup>2</sup>

Kurikulum berfungsi untuk mengatur dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selain itu juga merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Adapun tujuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan atau Negara. Oleh karena itu perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan serta memunculkan generasi peserta didik yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): h. 6314.

<sup>2</sup> Arif Munandar, "Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, no. 0 (29 Maret 2018): h. 55.

<sup>3</sup> Nurmadiyah Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (27 Desember 2016): h. 41.

<sup>4</sup> Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah" 1, no. 1 (2022): h. 67-68.

Munculnya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah sebagai alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan dengan tujuan meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*) yang disebabkan karena pandemi. Berdasarkan himbauan pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan di era sekarang.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum yang baru ini pendidik diberi kebebasan untuk memiliki format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari siswa-siswi, mereka diberikan ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan pribadi mereka masing-masing.<sup>5</sup> Dalam hal pelaksanaan pun, guru juga perlu memahami kompetensi setiap peserta didik, oleh karena itu pada awal pertemuan ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik yang akan diberikan pelajaran sebelum memasuki materi.<sup>6</sup>

Kelebihan yang terdapat pada kurikulum ini adalah pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai

---

<sup>5</sup> Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 0 (31 Agustus 2022): h. 296.

<sup>6</sup> Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," h. 68.

dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi tenaga pendidik, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.<sup>7</sup> Selain itu kelebihan lain dari kurikulum merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.<sup>8</sup>

Salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagaimana terdapat dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan nama IPAS. Hal tersebut didasari bahwa anak usia sekolah dasar masih melihat segalanya secara utuh/terpadu, sederhana, *holistic* dan komprehensif walaupun tidak mendetail. Gabungan kedua mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh.<sup>9</sup> Sebagaimana di dalam Q.S Al-A'raf: 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>7</sup> “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 11 Februari 2022.

<sup>8</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): h. 126.

<sup>9</sup> Marlina, “Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,” h. 71.

Ayat tersebut berdasarkan terjemah menjelaskan agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi, dengan cara merawat dan menjaga alam serta lingkungan. Hendaknya manusia sebagai khalifah di muka bumi secara bersama-sama menjaga dan mencitai alam untuk keseimbangan di dunia ini.

Sementara berdasarkan tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2 karangan Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa janganlah berbuat kerusakan di bumi diperbaiki dengan diciptakannya berbagai macam makhluk di dalamnya dan cara-cara memanfaatkannya. Membuat kerusakan di muka bumi meliputi usaha memusnahkan manusia dengan pembunuhan dan penganiayaan, usaha merusak harta dengan mencuri dan merampas, merusak agama dengan kufur dan melakukan maksiat, serta merusak akal dengan minum yang memabukkan. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan berharap. Takut akan tertimpa sesuatu yang tidak disukai dan berharap akan bisa mendapatkan sesuatu yang diidamkan. Serulah Dia dalam keadaan takut kepada azab-Nya dan dalam keadaan mengharap pahala-Nya. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang yang berbuat baik yang mengerjakan amal dengan tulus ikhlas dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup> Oleh karena itu dengan mempelajari IPAS diharapkan peserta didik mampu menjaga bumi dari berbagai kerusakan dan mampu mengelolanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MI Siti Mariam, kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan sejak tanggal 18 Juli 2022 atau awal semester ganjil.

---

<sup>10</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2* (Jakarta Selatan: Cakrawala Publishing, 2000), h. 125.

Berdasarkan data MI Siti Mariam merupakan salah satu dari tiga madrasah ibtidaiyah yang ditetapkan sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka di kota Banjarmasin. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam meliputi kelas IV dan kelas I yang terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka ini salah satunya adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum ini. Hal tersebut menuntut guru agar lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tepat sasaran. Selain itu pelaksanaan kurikulum ini juga memiliki kelebihan yaitu pendidik lebih bebas untuk merancang capaian pembelajaran sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Siti Mariam.”

## B. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul, sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang telah diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta dalam situasi edukatif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

## 2. IPAS

IPAS adalah dua mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pelajaran IPA yang mempelajari tentang alam, tentunya juga dekat dengan kondisi masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

## 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam di mana waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

## 4. MI Siti Mariam

MI Siti Mariam adalah salah satu lembaga pendidikan pada Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam yang berdiri pada tanggal 28 Oktober 1982, yang terletak di Jl. Kelayan A, gang PGA, Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

MI Siti Mariam ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin yang melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 3811 tahun 2022 tentang madrasah pelaksana kurikulum merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Lihat lampiran 7 hlm 132.

### C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian ini hanya di batasi pada:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam.

## E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

### 1. Secara teoritis

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum merdeka dan mata pelajaran IPAS, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan sekolah, pelaksanaan, keunggulan dan problematikan dalam pelaksanaan.
- b. Memberikan informasi tentang upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

#### a. Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV dan memaksimalkan implementasinya.

#### b. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang jalannya pembelajaran IPAS pada kurikulum merdekan yang di terapkan di MI Siti Mariam. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala, mengalami kesulitan atau



tidak sesuai dengan rencana, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan tentang pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, di antaranya adalah:

1. Hasil penelitian Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan dan Prihantini (2022) dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemampuan untuk memberikan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah pola pikir sumber

daya manusia yang ada di sekolah untuk melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.<sup>11</sup>

2. Hasil penelitian Rusman Langke (2022) dengan judul *Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah* menemukan bahwa (1) Tenaga pendidik belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar, bahkan cenderung salah paham, (2) Tujuan merdeka belajar tidak sekedar mengganti Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan Ujian Nasional (UN) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Zonasi, namun dalam perspektif ke depan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan penyiapan SDM pada era Global, (3) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan kunci utama keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.<sup>12</sup>
3. Penelitian Fembriani (2022) dengan judul *Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru dalam perencanaan dan pelaksanaan akan tetapi dalam evaluasi dan pemberdayaan sikap ilmiah masih kurang naik. Guru dalam pemberdayaan keterampilan proses sains siswa cukup baik dan juga penggunaan media pembelajaran IPA di SD. Guru juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang merdeka belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," h. 6313.

<sup>12</sup> Rusman Langke, "Implementasi Merdeka Belajar Di Madrasah," *Journal of Islamic Education Leadership* 1, no. 2 (2021): h. 125.

<sup>13</sup> Fembriani Fembriani, "Analisis Implementasi Pembelajaran IPA Dan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3, no. 02 (24 Maret 2022): h. 100.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab masing-masing, yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik yang berisi uraian tentang teori-teori yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka, serta terdapat juga kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.